

Volume 19 No. 1, April 2023

Deiksis Persona Pertama dalam Anime *The Journey (Ar Rihlah)* Karya Peter Cooper Tinjauan Pragmatik

Dewi Nur Oktafia, Muhammad Thoriqussu'ud

Bahasa Dan Sastra Arab, Fakultas Adab Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Indonesia

dewinuroktafia18@gmail.com

thoriqussuud@uinsby.ac.id

Abstract

*The first deixis persona is used as a form of self-representation. Deixis has the property that the reference can be changed. In Arabic, personal pronouns are Dhamir. Dhamir is a word that stands for muta'alim (first person pronoun), mukhatab (second person pronoun), gaib (third person pronoun), etc. Such as: me, you, him. This has the same meaning, in this study has two problem formulations What is the first person deixis in the movie *The Journey (Ar Rihlah)*? First, persona deixis is used in the movie *The Journey (Ar Rihlah)*? To answer the first question, Sudjianto and Akhmad Saifudin's opinion is used and classified according to Purwo's opinion. *The Journey (Ar Rihlah)* and contains 255 data in audio format, including the first persona of the movie. Qualitative descriptive analysis technique that analyzes and describes the forms and restrictions that affect the use of first person deixis in *The Journey (Ar Rihlah)*.*

Keywords: *language, pragmatics, deixis, persona deixis*

Abstrak

Persona Deiksis pertama di gunakan sebagai bentuk perwakilan diri. Deiksis memiliki sifat bahwa referensi dapat diubah. Dalam bahasa Arab, kata ganti orang adalah Dhamir. Dhamir adalah kata yang merupakan singkatan dari muta'alim (kata ganti orang pertama), mukhatab (kata ganti orang kedua/lawan bicara), gaib (kata ganti orang ketiga), dll. Seperti: aku, kamu, dia. Ini memiliki arti yang sama, di dalam penelitian ini memiliki dua rumusan masalah Seperti apa Deiksis persona pertama dalam film *The Journey (ar rihlah)*? Bagaimana. Deiksis persona pertama digunakan dalam film *The Journey (Ar Rihlah)*? Untuk menjawab pertanyaan pertama, pendapat Sudjianto dan Akhmad Saifudin digunakan dan diklasifikasikan menurut pendapat Purwo. *The Journey (Ar Rihlah)* dan berisi 255 data dalam format audio, termasuk persona pertama dari film tersebut. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan batasan yang mempengaruhi penggunaan deiksis orang pertama dalam *The Journey (Ar Rihlah)*.

Kata Kunci: *bahasa, pragmatik, deiksis, deiksis persona*

Pendahuluan

Bahasa menurut Aslinda dan Leni (2007) digunakan dalam setiap kegiatan manusia. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa manusia memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran dan penelitian bahasa sangat penting bagi manusia karena merupakan bentuk melestarikan dan menginventarisasi bahasa. Dengan mempelajari dan meneliti bahasa, orang dapat mencegah kepunahannya. Pembelajaran bahasa mencakup sintaksis, semantik, pragmatik, dan lainnya.

Pragmatik menurut Yule (2014) ialah bidang ilmu tentang arti yang di ekspreaikan oleh seorang pembicara atau penulis dan diulas oleh lawan tuturnya yaitu pendengar .Apa yang orang maksudkan dengan apa yang mereka katakan, bukan arti individu dari kata dan frasa yang digunakan dalam pernyataan itu sendiri. Beberapa tinjauan pragmatik yaitu deiksis, ilokusi, pra anggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Pada analisis ini, peneliti menelaah salah satu tinjauan pragmatik yaitu deiksis.

Menurut Putrayasa (2014: 38), deksis adalah bentuk bahasa, yaitu bentuk bahasa yang berfungsi sebagai acuan berbagai hal dan fungsi di luar bahasa. Dengan kata lain, suatu bentuk bahasa bersifat deskriptif jika acuannya berubah tergantung pada siapa pembicaranya dan juga berubah kapan dan di mana kata itu diucapkan. Fenomena Deiksis adalah cara paling jelas untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dan konteks dalam bahasa. Deiksis dibedakan menjadi 2 jenis: deiksis eksofora atau luar tuturan dan deiksis endofora atau dalam tuturan. Menurut Purwo (1984) Deiksis eksofora terdiri terdiri atas deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Sedangkan deiksis endofora terdiri atas anafora dan katafora. Purwo juga menyebutkan bahwa deiksis sendiri dibagi menjadi beberapa jenis deiksis dibagi atas tiga, yaitu deiksis persona, ruang, dan waktu. Deiksis persona dibaginya atas tiga bagian, yaitu kata ganti persona pertama tunggal seperti *saya, aku*; pertama jamak seperti *kami, kita*; kata ganti persona kedua tunggal seperti, *kau, engkau*; kedua jamak seperti *kalian*, kata ganti pesona ketiga tunggal seperti *dia*; ketiga jamak *mereka*.

Penulis memilih Anime The Journey, karena merupakan hasil dari gabungan antara manga Jepang dengan cerita Arab, film ini bercerita tentang perjuangan antara seorang pria bernama Aus dan orang-orang Mekkah untuk mempertahankan Ka'bah dari serangan pasukan gajah yang dipimpin oleh Abraha. Perjalanan ini tidak hanya terfokus pada kisah bagaimana penduduk Mekkah berperang melawan pasukan gajah. Namun,

kisah-kisah Islami tentang mukjizat Nabi Allah juga dicatat. Ketika tokoh-tokoh dalam film ini ketakutan dan tidak sabar menghadapi musuhnya, mereka selalu teringat akan kisah-kisah para pendahulunya. Menurut Iin Atiqotul Mirah dalam artikelnya Kisah keajaiban nabi Nuh, keajaiban nabi Musa membelah laut dan kisah Rahel. Kisah-kisah keajaiban kembali menginspirasi mereka dan mereka percaya bahwa Allah akan membantu mereka mengalahkan pasukan gajah.

Dalam kajian riset ini, peneliti hanya berfokus pada deiksis persona pertama dalam anime *The Journey*. Alasan penulis memilih deiksis persona pertama karena Deiksis sudah dibahas di beberapa penelitian, Namun deiksis mengacu pada universal nya tidak berfokus pada salah satu nya saja.. Selain itu, dengan berfokusnya suatu kajian deiksis person pertama kita dapat mengetahui kata ganti dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Dalam. buku tata bahasa Inggris, kata ganti I atau saya mengacu pada orang yang melakukan tindakan, tetapi dalam pragmatik hal ini tidak selalu terjadi karena referensi berubah. Maka, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada deiksis persona pertama dari anime *The Journey*. Berupa bentuk tunggal dan jamak.

Pragmatik menurut Leech (2015) sekarang menjadi cabang linguistik yang semakin dikenal, meskipun lima belas tahun yang lalu hampir tidak disebutkan oleh para ahli bahasa. Hal ini didasari oleh tumbuhnya kesadaran para ahli bahasa. Leech menyebutkan Upaya perbaikan sifat-sifat bahasa tidak akan membawa hasil yang diinginkan jika kita tidak memahami pragmatiknya, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Dalam praktiknya, pragmatik tidak dapat dipisahkan dari tuturan bahasa. Tuturan terjadi ketika suatu tindak tutur, yaitu penutur dan lawan bicara terlibat. Dari konsep pragmatik dapat disimpulkan bahwa partisipan tindak tutur merupakan bagian dari proses penelitian di bidang pragmatik. Penelitian terhadap partisipan tindak tutur pragmatis tercermin dalam penggunaan deiksis persona.

Salah satu cabang linguistik menurut Santo (2015) ialah deiksis yang menggabungkan cabang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di mana fonologi, morfologi dan sintaksis mengkaji struktur internal bahasa, deiksis digunakan untuk mengetahui fungsi penggunaan bahasa luar atau ekstralinguistik, fungsi satuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Komunikasi berjalan dengan baik ketika pembicara dan lawan bicara memiliki pemahaman intuitif tentang penggunaan bahasa.

Deiksis sendiri dibagi menjadi beberapa jenis seperti yang di sebutkan Purwo (1984) bahwa deiksis dibagi atas tiga, yaitu deiksis persona, ruang, dan waktu. Deiksis

persona dibaginya atas tiga bagian, yaitu kata ganti persona pertama tunggal seperti *saya*, *aku*; pertama jamak seperti *kami*, *kita*; kata ganti persona kedua tunggal seperti, *kau*, *engkau*; kedua jamak seperti *kalian*, kata ganti persona ketiga tunggal seperti *dia*; ketiga jamak seperti *mereka*. Menurut Abdunnabi, S. K. (2016), di dalam bahasa Arab deiksis berarti Al Syariyyat. Mahmud Ahmad dan Nahlah berpendapat bahwa deiksis berbentuk kata dan kalimat dalam semua bahasa, sangat bergantung pada konteks di mana kata itu digunakan, dan tidak dapat dibuat atau ditafsirkan secara mandiri. Berlandaskan beberapa pendapat para ahli di atas, kesimpulannya bahwa deiksis adalah kata, ungkapan atau frase yang rujukannya berubah-ubah tergantung pada penutur, waktu dan tempat dituturkannya.

Anime, Menurut Gilles Poltras, mempunyai dua arti. Istilah pertama dipakai oleh penduduk Jepang untuk film animasi, terlepas dari asal animenya. Kedua, penggunaan kata anime di luar Jepang mengacu pada film animasi yang berasal dari Jepang. Anime memiliki dua arti: perspektif Jepang dan perspektif non-Jepang. Oleh orang Jepang film animasi di seluruh dunia disebut anime. Sebaliknya, di luar negeri, pengertian anime berkaitan film animasi yang hanya diproduksi di Jepang. Namun, film animasi *The Journey* membutuhkan cerita berbeda tentang nabi dan rasul karena kedua negara bekerja sama untuk memproduksinya. Anime menawarkan daya tarik hiburan tersendiri bagi penontonnya, karena film animasi itu sendiri dapat menampilkan fantasi dan imajinasi yang tidak bisa ada di dunia nyata. Banyak yang masih mempercayai bahwa anime ditujukan untuk anak-anak, bersifat menghibur, dan tidak dimaksudkan untuk menyampaikan makna atau nilai tertentu. Namun, animasi tidak hanya dapat menjadi media hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis data secara langsung. Artinya, data diperoleh dan dianalisis melalui penelitian tindakan. Survei ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang paling komprehensif tentang suatu topik penelitian pada waktu tertentu. Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah cara melukiskan atau menjelaskan sesuatu, seperti keadaan, keadaan, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Dalam upaya investigasi ini, peneliti hanya menyelidiki apa yang terjadi pada objek atau area yang diselidiki dan menggambarkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian. Data dari penelitian ini membentuk persona film *The Journey*, yaitu dalam segala hal yang berhubungan dengan penelitian, film *The Journey*. Teknik pengumpulan data dipelajari dengan menggunakan metode observasi dalam '*The Journey*', yang terdiri dari mendengarkan dan mengamati film, karakter, serta dialog.

Sugiyono mengatakan langkah-langkah menganalisis dengan menggunakan data kualitatif adalah, pertama reduksi data. Hal ini dilakukan dengan merangkum dan mencari pokok nya saja yang terfokus pada hal-hal terpenting yang harus dicantumkan terkait penelotian deiksis persona pertama pada film yang berjudul *The Journey*, dengan mengeliminasi data yang tidak perlu untuk proses analisis data. Yang kedua, penyajian data. Peneliti menyajikan data untuk memahami data atau informasi yang disusun secara sistematis dari berbagai sumber. Hal ini memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh dari data *Persona Dexis*. Sumber dari *review* film *The Journey*. Menarik kesimpulan dan ulasan. Setelah mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data, peneliti menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, ditarik kesimpulan tentang sifat dan bukti dari persona deiksis dalam film sisa judul *The Journey*.

Hasil dan Pembahasan

Suatu percakapan dapat dituturkan dalam bentuk kalimat, baik kalimat lengkap maupun kalimat sederhana. Kalimat adalah unit bahasa terkecil dalam unit pemikiran. Pembahasan kalimat masuk dalam ranah sintaksis, seperti yang diungkapkan Chounan (2017:1), 統語論は、言葉と言葉のつながり方を研究する学問です, jika diterjemahkan maksud Chonan tersebut adalah sintaksis merupakan studi tentang cara menghubungkan kata dengan kata. Adapun yang dimaksud dengan sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan (Verhaar, 1999:161). Kata dalam tuturan memiliki fungsi-fungsi sintaksis sebagaimana diuraikan oleh Sudaryanto (1983: 275), yang mengatakan bahwa identifikasi fungsi sintaksis adalah salah satu konsekwensi logis dari adanya dominansi letak unsur yang tertata mutlak secara linear.

Selanjutnya wujud fungsi sintaksis dapat diuraikan dalam bentuk subjek (S), prediket (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (Ket). Fungsi-fungsi sintaksis

dapat dilesepkan saat penggunaan kalimat, pelesapan dapat terjadi dalam lima bentuk. Menurut Nababan (1987:40), deiksis ada lima macam, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Pelesapan yang terjadi pada orang atau deiksis orang disebut pelesapan persona. Dalam penelitian ini Deiksis persona pertama tunggal dengan kata ganti Aku = 53, -ku = 40, Ku- 32 ,Aws 15, Mus'ab 12, Wahab 3, Hindun 2 ,Hisyam 7, Abu mutthalib 2 , Nizar 3. Zurarah 6 Sedangkan deiksis persona pertama jamak yaitu kita = 45 dan kami = 38 . Jadi total keseluruhan jumlah data dalam Deiksis persona pertama tunggal dan jamak pada Anime the journey ialah 258 data. Dalam Film anime The journey, deiksis persona terjadi pada kalimat- kalimat berikut:

1. Deiksis Persona 1 Tunggal

Tabel I

Deiksis Persona 1 Tunggal

Data	Kalimat bahasa Arab	Cara Baca	Arti	Deiksis persona
1	أنا واثق تماماً !	<i>ana watsiqun tamamaman</i>	aku percaya	1 tunggal
2	أنا أوس	<i>ana aws</i>	aku aws	1 tunggal
3	سأدافع عن بيت الله	<i>saudafi'u 'an baitullah</i>	aku akan melindungi baitullah	1 tunggal
4	أريد أن أتوب عنك في القتال.	<i>uridu an unwaba innaka fi qital.</i>	aku ingin menggantikan paman untuk berperang	1 tunggal
5	أنا رب الإبل	<i>ana rabbul</i>	aku yang merawat unta	1 tunggal

a. Bentuk Deiksis Persona 1 Tunggal

❖ Data 1

Konteks : Pada tuturan Data 1 terjadi di luar atau di gurun pasir. Aws sedang ditahan oleh prajurit tentara Abrahah. Ia ditundukkan

ke tanah seperti sujud untuk memohon agar dilepaskan dari siksaan tentara Abrahah. Aws mengatakan nya dalam hati.

Tuturan : **أنا واثق تماماً** artinya “*Aku percaya.*”

Penutur dalam tuturan diatas adalah Aws Ibnu Jubair. Seorang pembuat tembikar yang sedang berusaha melawan bala tentara Abrahah. Dalam dialog ini tidak diketahui siapa lawan tuturnya sebab ia berbicara dalam hati dan sedikit bergumam. Ia percaya bahwa jika ia berpegang teguh dengan imannya hingga akhir dan melakukannya dengan alasan berjihad untuk melindungi Baitullah serta keluarga dan orang yang ia cintai, pasti akan ada mukjizat dari Tuhannya yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, ia tidak akan menyerah walaupun tubuh dan tulangnya hancur

❖ **Data 2**

Konteks : tuturan ini di ucapkan oleh Aws yang saat itu juga berada di Gurun pasir dengan para bala tentara Abrahah.

Tuturan : **أنا أوس** artinya “aku Aws.”

Penutur dalam data 2 adalah Aws Ibnu Jubair tokoh utama dalam Film The Journey (Ar Rihlah). Dalam tuturan ini tidak diketahui secara jelas siapa lawan tutur Aws, sebab dalam konteks tuturan ini Aws hanya berkata dalam hatinya dengan maksud memperkenalkan dirinya kepada penonton. Oleh sebab itu, lawan tutur Aws adalah penonton film. Dapat dikatakan bahwa para penonton dalam hal ini adalah semua orang, termasuk laki-laki maupun perempuan, dari berbagai status. Aws menggunakan kata “ana”, sebab Aws belum mengenal lawan tuturnya, karena kata “ana” terkesan lebih lentur bisa digunakan di situasi formal maupun informal. Kata ini juga bisa digunakan oleh laki-laki dan perempuan, tidak memandang status ataupun usia

Data 3

Konteks: tuturan ini juga digumam kan oleh Aws. Sebagaimana dipaparkan pada Data 2, Aws akan memperjuangkan Baitullah dan keluarganya dari tentara Abrahah.

Tuturan: **سأدافع عن بيت الله** “ Aku akan melindungi Baitullah”

Penutur dalam data 3 adalah Aws meyakinkan dirinya akan harus memperjuangkan Baitullah dan melindungi keluarganya yang menandai kemampuan subjek. Dalam hal ini subjek deiksis akhirnya sanggup melakukan apa yang seharusnya muslim lakukan melindungi dan memerangi pasukan Abrahah yang akan menghancurkan Ka'bah.

❖ **Data 4**

Konteks: tuturan ini diucapkan oleh Aws ini berada di rumah dengan sang paman, bibi, istri dan anaknya.

Tuturan : أريد أن أنوب عنك في القتال artinya "aku ingin menggantikan paman berperang."

Penutur dalam Data 4 ini adalah Aws, ia pulang ke rumah sebab mendengar bahwa pasukan Abrahah sudah berada dekat di Thaif . Aws hendak memastikan keluarganya agat mereka selamar dan terlindungi. Oleh karena itu, Aws tidak ingin pamannya ikut dalam peperangan ini.

❖ **Data 5**

Konteks: tuturan yang di ucapkan oleh Abu Muttalib terjadi di istana Abraha. Ia datang meminta untanya kembali.

Tuturan : أنا رب الإبل artinya "aku yang merawat unta"

Penutur disini merupakan Abu Muttalib mengatakan dengan lawan tuturnya ialah Abrahah. Abu Muttalib berkata, "aku yang merawwt unta sebab ia datang menghadap Abrahah untuk meminta untanya kembali bukan untuk menjadi perwakilan dari penduduk Mekkah."

b. Penggunaan Deiksis Persona 1 Tunggal

- Pada data 1 kata أنا menggantikan Aws yang sedang bergumam karena Abrahah berkata :

هذا هو صنيع ربكم الذي تركتم الأمور له

"Inilah perbuatan Tuhanmu Yang kalian sembah"

"petarungan kalian tidak berguna" ! ذهاب قتالكم أدراج الرياح

" dan hanyalah sia - sia" بلا أي طائل ولا جدوى

Pada tuturan itu abrahah seperti meremahkan akan kekuasaan Tuhannya Aws, yaitu Allah SWT .tapi Aws menjawabnya dengan lantang

"Aku pasti menang" ! فزرت

"ini belum selesai " ! لم ينته الأمر بعد

"Demi Allah kalian pasti akan di Hancurkan" والله إن لقاها وكم

Aws percaya akan adanya Mukjizat dari Allah kepada umatnya yang berjuang dan melindungi islam.

- Pada Data 2 kata, أنا menggantikan Aws yang seakan memperkenalkan dirinya kepada lawan tutur, namun dalam hal ini Aws belum mengenal siapa lawan tuturnya atau belum diketahui karena lebih mengarah kepada penonton animenya, maka Aws lebih memilih menggunakan kata ganti atau dhamir أنا terkesan formal dan informal. Dari segi suasana, kata ini bersifat informal.
- Pada Data 3 سادافع yang asalnya kata kerja دافع artinya mempertahankan, membela, dan melindungi . Yang dikaitkan dengan kata ganti orang pertama mutakalim (أنا) dan digabungkan دافع seperti (س + أ + دافع). Dalam hal ini Aws berkata pada dirinya sendiri sehingga memiliki makna yang terkesan fleksibel sehingga dapat digunakan pada situasi apapun baik formal maupun informal. Pada Data 3, Aws mengatakan akan melindungi Baitullah.
- Pada Data 4 أريد merupakan asal kata dari راد kata ganti أنا dari Aws. Aws menegaskan kepada pamannya bahwa ia ingin menggantikan pamannya dalam peperangan bukan karena meragukan kekuatannya. Ketika Aws masih kanak-kanak, ia datang ke rumah paman dan bibinya untuk mencuri, namun mereka malah menerimanya dengan baik. Aws ingin membalaskan budi kepada paman dan bibinya. Selain itu, Aws berniat melindungi mereka dari pasukan Abrahah.
- Pada Data 5 kata أنا merupakan kata ganti dari Abu Muttalib, ia berbicara dengan lawan tuturnya yaitu Abrahah secara informal. Oleh sebab itu Abu Muttalib menggunakan أنا terlebih usia Abu Muttalib lebih tua daripada Abrahah

2. Deiksis Persona 1 Jamak

Tabel 2
Dieksis Persona 1 Jamak

Data	Kalimat Bahasa Arab	Cara Baca	Arti	Deiksis Persona
6	ونحن لم نجتمع اليوم في وادي (الحسم) هذا	wa nahnu lam najtami' fi wa diyalhasmi hadza	Hari ini kita berkumpul di lembah al Hasmi	1Jamak
7	نحن أهل مكة	nahnu ahlu makkah	Kita adalah Pribumi Makkah	1 jamak
8	سنردهم على أعقابهم	sanruddu hum 'ala a'qobihim	Kita akan membalasatas tiranis mereka!	1jamak
9	إن قضينا على قادة الكتائب وعلى القائد أبرهة	in qhodoina 'ala qhodati kataibi wa'ala qhoida abrahah	jika kita berhasil menghabisi Komandan Abrahah	1 jamak
10	لكننا... لم ننضم إليهم بمحض إرادتنا	<i>lakinana... lam nandhomi ilainim bi makhdho iradatina</i>	tapi kami ... bergabung bukan karena keinginan .	1 jamak

a. Bentuk Dieksis Persona 1 Jamak

❖ **Data 6:**

Konteks : tuturan ini terjadi di dalam sebuah lembah Al Hasmi

yang di ucapkan oleh komandan Mus'ab kepada para prajuritnya

Tuturan : هذا , ونحن لم نجتمع اليوم في وادي (الحسم) هذا , artinya hari ini kita berkumpul di lembah Al Hasmi”

Penutur dalam tuturan ini berkata bahwa mereka sedang ada dalam lembah Al Hasmi untuk berlindung sementara dari pasukan Abrahah dan merancang strategi agar menang melawan pasukannya.

❖ **Data 7:**

Konteks: tuturan ini juga berada di dalam lembah al Hasmi di serukan oleh komandan Mus'ab

Tuturan : نحن أهل مكة artinya “kita adalah pribumi Makkah.”

Penutur mengatakan dengan lantang bahwa merek semua adalah pribumi atau masyarakat asli Makkah yang di dalamnya ada Baitullah. Oleh sebab itu, tidak ada satu pun yang boleh menghancurkan atau mengambil alih kota Makkah.

❖ **Data 8**

Konteks: tuturan yang diucapkan Komandan Mus’ab ini merupakan ucapan untuk memberi semangat para pasukannya dalam membalas dendam terhadap pasukan Abrahah

Tuturan : سنردهم على أعقابهم artinya “kita akan membalas atas tirani mereka.”

Penutur disini mengatakan akan membalas tirani mereka maksud dari tirani adalah kekuasaan Abrahah yang mengataskan hak pribadinya yang hanya untuk memenuhi keinginannya bukan dari pemerintahannya .

❖ **Data 9**

Konteks: tuturan ini terjadi sebab pasukan Abrahah sudah mendekati lembah Al Hasmi. Komandan Mus’ab mengatakan kepada para pasukannya.

Tuturan : إن قضينا على قادة الكتائب وعلى القائد أبرهة artinya “jika kita bisa menghabisi komandan Abrahah.”

Penutur meyakinkan kepada pasukannya agar tidak takut pada para pasukan Abrahah sebab Komandan Mus’ab mengatakan bahwa ia percaya ia tidak akan kalah

❖ **Data 10**

Konteks: tuturan terjadi di lembah Al Hasmi yang diucapkan oleh Aws kepada para penduduk Makkah, sebab pada saat itu terdapat Zurarah, teman saat ia masih jadi pencuri.

Tuturan : لكننا...لم ننضم إليهم بمحض إرادتنا artinya “tetapi kami bergabung bukan karena keinginan.”

Penutur mengatakan bahwa mereka terpaksa bergabung dalam tindak kriminal sehingga menjadi buronan bandit. Ia bergabung

dalam membela dan melindungi Mekkah sebab ia ingin menebus semua kesalahannya pada zaman dahulu .

b. Penggunaan Deiksis Persona 1 Jamak

- Pada data 6 Penggunaan deiksis pada tabel 2, sebagai pengganti orang pertama jamak digantikan oleh نحن yaitu Komandan Mus'ab
- Adapun نحن dalam kalimat pada data 7 menggantikan pembicara Komandan Mus'ab dan orang-orang disekitar komandan Mus'ab sebagai pembicara mewakili semua orang termasuk dirinya.
- Sedangkan pada Data 8 سَنَرْدُ yang asal kata nya dari رَدَّ artinya membalas atau menjawab. Dalam hal ini, peristiwa yang terjadi adalah peperangan, oleh karena itu menggunakan arti membalas memiliki makna saling berperang untuk kemerdekaan daerah masing-masing. Kata Sanaruddu berasal dari kata rodha (رَدَّ), sedangkan kata mudhori' menggunakan dhamir jamak mutakallim (نحن), dalam hal ini akar katanya (يُرْدُّ) tersisa huruf (رَد) dari kata aslinya, yaitu ((س + ن + ر)). Kata *sanaruddu* merupakan pengganti Komandan Mus'ab yang menyerukan kepada para prajurit untuk membalas perbuatan bala tentara Abrahah. Oleh sebab itu terjadi gejolak semangat di dalam hati para prajurit untuk tetap berada dalam jihad Allah.
- Pada Data 9 kata قَضِينَا, dalam hal ini huruf-نا nya merupakan kata ganti نحن dari komandan Mus'ab termasuk pasukannya.
- Pada Data 10 kata لَكُنَّا merupakan kata ganti نحن yang diucapkan oleh Aws dan Zurarah.

Penutup

Penggunaan deiksis dalam Anime yang berjudul The Journey (Ar Rihlah) berfungsi agar penonton memahami kehadiran deiksis. Secara konteks, penggunaan tuturan dapat membuat pembaca atau lawan tutur mengetahui siapa dan kapan penutur melakukan tuturan tersebut. Dalam film animasi The Journey, deiksis persona pertama di antaranya, bentuk Deiksis pertama dibagi menjadi dua jenis, yaitu deiksis persona tunggal dalam film animasi the journey di temukan dalam bentuk kata ganti I, Ku-, -ku. Dalam bentuk nama diri, kami menemukan bentuk-bentuk berikut: Aws, Mus'ab, Hisham,

Zurara, Wahab, Hindun, Abraha. abu Muthalib. Kedua, persona jamak, yang dalam jenis ini hanya ditemukan pada bentuk kata ganti: kita dan Kami

Daftar Kepustakaan

- Abdunnabi, S. K. (2016). *Al-Isyâriyyât Fi Al-Lughat Al-Pârisiyyah (Dirâsat Tathbiqiyyah 'Alâ Al-Nash Al-Pârisiy Li Kalîlah Wa Dimnah)*. Hauliyât Kulliyat Al-Âdâb Jâmi'atu 'Ain Syam, 44(2).
- Aslinda., dkk. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung. Pt Refika Aditama.
- Clements, J. (2017). *Anime: A History*. Bloomsbury Publishing.
- Hasibuan, S. Deixis Use In "Al-Qalb Al-Jarîh" Short Story By Najib Kailani (A Pragmatic Study). *Center Of Middle Eastern Studies (Cmes): Jurnal Studi Timur Tengah*, 14(2), 153-165.
- Kamalia, K. (2020). Pronomina (Isim Dhamir Atau Kata Ganti Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Gender). *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 7(2).
- Nugraha, P. A. (2017). *Anime Sebagai Budaya Populer: Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta*. *E-Societas*, 6(3).
- Papilaya, Y. (2016). Deiksis Persona Dalam Film *Maleficent*: Analisis Pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(2)
- Purwo, Bambang Kaswanti.1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Sadiyah, L. (2019). Deiksis Pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Briliant J. Ris. Dan Konseptual*, 4(4), 464-472.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157-165.
- Sofyanti, D. S., & Retnani, M. P. Analisis Penggunaan Deiksis Persona Pertama [自称] Jishou Dalam Film "Chibi Maruko Chan Live Action Special 1"-Karya Momoko Sakura.
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). Analisis Deiksis Pada Film "Losmen Bu Broto". *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 173-182
- Wijaya, K. P. Analisis Deiksis Persona Dan Peran Semantis Dalam Kumpulan Cerpen "Klop".

